Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 14 No. 2 Mei 2025

Capaian Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Siswa Sekolah Dasar

Masyitah Sulaeman[1], Abdul Azis Muslimin[2], Muhajir[3]
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

[1]masyitahsulaiman38@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis capaian Profil Pelajar Pancasila dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada siswa sekolah dasar. Profil Pelajar Pancasila yang mencakup enam dimensi—beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif—menjadi tolok ukur utama pembentukan karakter peserta didik di abad ke-21. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei, melibatkan 1.007 siswa kelas IV dari lima sekolah dasar. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi religius, akhlak mulia, kebinekaan global, dan gotong royong memperoleh skor rata-rata sangat tinggi (kategori selalu), yang menandakan internalisasi nilai karakter tersebut telah berlangsung efektif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dimensi kemandirian juga berada pada kategori tinggi, meskipun aspek pengelolaan waktu masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Sementara itu, dimensi bernalar kritis dan kreatif berada pada kategori sering, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan untuk berpikir analitis dan menghasilkan ide baru, tetapi belum konsisten menerapkannya. Faktor yang memengaruhi capaian tersebut antara lain kebijakan Kurikulum Merdeka yang fleksibel, komitmen guru, kesadaran masyarakat terhadap nilai Pancasila, dukungan pemerintah, serta pelatihan dan pendampingan guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka mampu memperkuat karakter dasar siswa, tetapi masih perlu intervensi pedagogis yang lebih inovatif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi sekolah dan guru untuk memperkaya pembelajaran berbasis proyek, asesmen formatif, serta lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter secara menyeluruh.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka, sekolah dasar, karakter, kemandirian, kreativitas

Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 menuntut transformasi menyeluruh dalam sistem pembelajaran, termasuk pada jenjang pendidikan dasar. Tuntutan ini dipicu oleh kompleksitas tantangan global seperti perkembangan teknologi, perubahan sosial budaya, serta kebutuhan terhadap generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kompetensi abad ke-21. Menyikapi hal tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kebijakan nasional yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum ini dirancang untuk memberikan ruang bagi sekolah dan guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, serta mendukung pemulihan pembelajaran pascapandemi.

Salah satu ciri khas utama dari Kurikulum Merdeka adalah integrasi Profil Pelajar Pancasila (PPP) sebagai acuan utama pengembangan karakter siswa. Profil ini terdiri dari enam elemen karakter yaitu: bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. PPP berfungsi sebagai kompas dalam penguatan pendidikan karakter yang tidak hanya ditanamkan melalui pembelajaran intrakurikuler, tetapi juga melalui kegiatan kokurikuler dan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang terintegrasi dalam kurikulum (Kemendikbudristek, 2021). Gagasan ini lahir dari kebutuhan untuk membentuk peserta didik yang adaptif, kolaboratif, serta memiliki kesadaran sosial dan lingkungan di tengah arus globalisasi yang kian kuat.

Namun, implementasi PPP di tingkat SD/MI masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi rendahnya pemahaman guru terhadap elemen dan capaian karakter dalam PPP, keterbatasan kemampuan dalam merancang asesmen karakter yang tepat, serta belum optimalnya pelaksanaan projek penguatan profil pelajar di berbagai satuan pendidikan dasar (Istianah, 2022; Yusuf Falaq, 2023). Di samping itu, masih banyak guru yang berorientasi pada pendekatan akademik tradisional dan belum mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara sistematis dalam proses pembelajaran. Hal ini berpotensi menghambat upaya pembentukan karakter siswa secara utuh dan berkelanjutan.

Sejauh ini, studi yang ada masih berfokus pada aspek konseptual atau kebijakan PPP di tingkat nasional. Sebagai contoh, Barlian, Solekah, dan Rahayu (2022) menjelaskan kerangka konseptual PPP dan urgensinya dalam membentuk karakter bangsa, namun belum banyak kajian yang menyoroti aspek implementatifnya di lapangan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Padahal, satuan pendidikan dasar merupakan fase kritis dalam membentuk nilai, kebiasaan, dan kepribadian siswa. Gap inilah yang menjadi urgensi dari penelitian ini, yaitu untuk mengevaluasi sejauh mana implementasi riil PPP telah dijalankan di sekolah dasar dalam konteks Kurikulum Merdeka. Dengan memahami sejauh mana guru mengintegrasikan keenam elemen karakter PPP ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai praktik di lapangan. Data yang diperoleh juga dapat menjadi dasar untuk merumuskan rekomendasi kebijakan dan pengembangan profesional guru dalam mendukung implementasi kurikulum secara efektif. Selain itu, penelitian ini penting untuk mengungkap praktik baik maupun tantangan konkret yang dihadapi sekolah dalam menjalankan projek penguatan profil pelajar.

Berbagai laporan menunjukkan bahwa belum semua sekolah menjalankan pendekatan pembelajaran berbasis projek secara optimal. Padahal, projek penguatan profil pelajar merupakan strategi utama dalam menumbuhkan karakter melalui pengalaman belajar nyata yang kolaboratif, reflektif, dan kontekstual (Kemendikbudristek, 2022). Masih adanya pemahaman yang terbatas serta kesulitan dalam manajemen waktu dan integrasi kurikulum menjadi hambatan yang perlu diatasi melalui pelatihan dan pendampingan yang sistematis. Dalam konteks pendidikan dasar, proses penanaman nilai-nilai Pancasila tidak hanya sebatas penguatan materi ajar, melainkan harus menyatu dalam seluruh aktivitas pembelajaran. Karena itu, pendidikan karakter tidak boleh hanya menjadi wacana atau formalitas administratif, melainkan harus hadir dalam praktik nyata yang dialami langsung oleh peserta didik dalam keseharian mereka di sekolah. Upaya ini akan menjadi fondasi jangka panjang bagi pembentukan generasi Indonesia yang unggul dan berkarakter. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mengeksplorasi pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dalam konteks Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Tujuan akhirnya adalah untuk mengevaluasi ketercapaian karakter yang diharapkan melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai, serta asesmen formatif dan sumatif yang mendukung penguatan karakter secara berkelanjutan. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan implementasi Kurikulum Merdeka,

Copyright © 2025 The Author(s)

khususnya dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas kognitif tetapi juga unggul dalam karakter dan nilai kebangsaan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Tallo, Kota Makassar, dan dilaksanakan pada Agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD di Kecamatan Tallo tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 3.263 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster proportional random sampling yang disesuaikan dengan sebaran jumlah siswa per sekolah, menghasilkan total sampel sebanyak 1.007 siswa, yang berasal dari lima sekolah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Sampel Penelitian berdasarkan Sekolah

No	Sekolah	Jumlah Siswa
1	UPT SPF SDI Galangan Kapal IV	202 siswa
2	UPT SPF SDI Galangan Kapal II	201 siswa
3	UPT SPF SDI Layang III	203 siswa
4	UPT SPF SDI Kalukuang II	200 siswa
5	UPT SPF SDI Ujung Pandang Baru	201 siswa
	Total	**1.007 siswa**

Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang terdiri dari 30 butir pernyataan tentang enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Validitas isi diuji oleh tiga dosen ahli bidang kurikulum dan pendidikan karakter. Uji validitas butir dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas diuji dengan rumus Alpha Cronbach. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Teknik analisis mencakup penghitungan skor rata-rata dan persentase untuk mengetahui tingkat implementasi setiap dimensi PPP.

Hasil

Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa abad 21. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2024 sampai 30 September 2024. Analisis mendalam akan dilakukan terhadap data yang diperoleh dari survei untuk mengidentifikasi kekuatan, tantangan, dan implikasi dari temuan penelitian ini. Penelitian ini khusus berfokus pada Profil Pelajar Pancasila, yaitu karakteristik yang diharapkan dimiliki oleh setiap lulusan pendidikan Indonesia.

Deskripsi Umum Hasil Profil Pancasila Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Siswa Kelas IV Kecamatan Tallo Kota Makassar

Hasil analisis statistik deskriptif dari skor masing-masing pernyataan profil pelajar Pancasila dengan skor 4 menandakan bahwa selalu melakukan aktivitas, skor 3 menandakan bahwa sering melakukan aktivitas, skor 2 menandakan bahwa kadang-kadang melakukan aktivitas, dan skor 1 menandakan bahwa tidak pernah melakukan aktivitas. Berdasarkan hasil penelitian dengan sampel 1007 siswa yang dilaksanakan di Kecamatan Tallo Kota Makassar dipaparkan sebagai berikut:

a. Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Berdasarkan hasil analisis terhadap 1.007 siswa kelas IV SD di Kecamatan Tallo, Kota Makassar, diperoleh data pada indikator dimensi Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa serta Berakhlak Mulia yang mencakup 14 pernyataan. Seluruh pernyataan dianalisis berdasarkan jumlah skor kuesioner dan rata-rata skor setiap butir.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan perilaku yang sangat positif dalam menjalankan nilai-nilai keimanan, akhlak pribadi, dan sosial. Rata-rata skor untuk masing-masing pernyataan berada pada angka 4, yang mengindikasikan kategori "Selalu". Hal ini berarti siswa secara konsisten melaksanakan aktivitas keagamaan dan perilaku terpuji dalam keseharian mereka, baik di rumah maupun di sekolah.

Tabel 2. Capaian Dimensi Religius dan Akhlak Mulia Siswa

No	Pernyataan	Skor Total	Jumlah Responden	Rata-rata Skor	Kategori
1	Saya selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas	4.028	1.007	4	Selalu
2	Saya selalu menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaan saya	4.028	1.007	4	Selalu
3	Saya selalu menghormati orang tua	4.028	1.007	4	Selalu
4	Saya selalu menghormati guru	4.028	1.007	4	Selalu
5	Saya selalu membantu orang lain yang membutuhkan	3.982	1.007	4	Selalu
6	Saya selalu menjaga kebersihan diri	3.831	1.007	4	Selalu
7	Saya selalu menjaga kebersihan lingkungan	4.028	1.007	4	Selalu
8	Saya selalu berkata jujur dan tidak berbohong	4.028	1.007	4	Selalu
9	Saya menghormati perbedaan agama dan kepercayaan orang lain	4.013	1.007	4	Selalu
10	Saya selalu bersikap sopan dan santun kepada orang lain	3.994	1.007	4	Selalu
11	Saya selalu bersyukur atas segala nikmat yang saya terima	4.028	1.007	4	Selalu
12	Saya selalu memaafkan kesalahan orang lain	4.003	1.007	4	Selalu
13	Saya selalu menjaga ketenangan dan kedamaian	4.000	1.007	4	Selalu
14	Saya selalu berusaha untuk menjadi orang yang lebih baik	4.004	1.007	4	Selalu

Rata-rata skor pada seluruh pernyataan menunjukkan angka 4 dari skala Likert 1–4, yang mengindikasikan bahwa siswa pada umumnya **selalu menerapkan perilaku religius dan akhlak mulia** dalam keseharian mereka. Ini menunjukkan keberhasilan awal dari internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam dimensi ketakwaan dan akhlak.

b. Berkebinekaan Global

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 1.007 siswa kelas IV SD di Kecamatan Tallo, Kota Makassar, diperoleh data yang menggambarkan respons siswa terhadap indikator-indikator pada dimensi Berkebinekaan Global. Terdapat sepuluh pernyataan dalam angket yang merepresentasikan sikap keterbukaan, toleransi, dan kepedulian terhadap keberagaman budaya maupun isu global. Analisis data menunjukkan bahwa seluruh pernyataan mendapatkan skor rata-rata 4 pada skala Likert (kategori "Selalu"), yang mengindikasikan bahwa siswa secara

Copyright © 2025 The Author(s)

konsisten menunjukkan perilaku yang mencerminkan semangat kebinekaan dan kesadaran global. Nilai skor total masing-masing pernyataan berkisar antara 3.998 hingga 4.028, yang menunjukkan kecenderungan positif dalam penerapan nilai-nilai toleransi, keterbukaan budaya, serta kepedulian global.

Tabel 3. Capaian Dimensi Berkebinekaan Global Siswa

No	Pernyataan	Skor Total	Jumlah Responden	Rata-rata Skor	Kategori
1	Saya selalu menghormati perbedaan budaya dan adat istiadat	4.028	1.007	4	Selalu
2	Saya selalu terbuka untuk berteman dengan orang dari berbagai latar belakang	4.004	1.007	4	Selalu
3	Saya selalu menghargai pendapat orang lain meskipun berbeda dengan pendapat saya	3.998	1.007	4	Selalu
4	Saya selalu ingin belajar tentang budaya lain	4.002	1.007	4	Selalu
5	Saya selalu ingin berkontribusi untuk perdamaian dan persatuan di dunia	4.003	1.007	4	Selalu
6	Saya selalu berusaha untuk menjadi pribadi yang berkarakter global	4.003	1.007	4	Selalu
7	Saya selalu berusaha untuk memahami dan menghargai budaya global	4.002	1.007	4	Selalu
8	Saya selalu berusaha untuk berkomunikasi dengan orang-orang dari berbagai negara	4.000	1.007	4	Selalu
9	Saya selalu berusaha untuk berkontribusi pada perdamaian dan keadilan global	4.002	1.007	4	Selalu
10	Saya selalu berusaha untuk menjaga kelestarian lingkungan global	3.998	1.007	4	Selalu

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV pada lima sekolah dasar di Kecamatan Tallo telah menunjukkan pemahaman dan sikap positif terhadap prinsip-prinsip berkebinekaan global. Hal ini terlihat dari kecenderungan konsisten pada seluruh indikator yang termasuk dalam kategori "Selalu", menunjukkan bahwa internalisasi nilai toleransi dan keterbukaan terhadap keberagaman budaya serta isu-isu global telah berjalan baik dalam praktik pembelajaran.

c. Gotong Royong

Penelitian ini menganalisis tanggapan 1.007 siswa kelas IV SD di Kecamatan Tallo, Kota Makassar terhadap sepuluh pernyataan dalam dimensi Gotong Royong, yang merupakan salah

satu komponen utama dalam Profil Pelajar Pancasila. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa seluruh pernyataan memperoleh rata-rata skor 4 (kategori: Selalu), yang berarti siswa secara umum menunjukkan sikap aktif dalam kerja sama dan semangat kolaborasi, baik dalam konteks pembelajaran maupun kehidupan sosial sehari-hari.

Pernyataan-pernyataan tersebut mencakup aspek membantu, bekerja sama, menghargai kontribusi, hingga penerapan nilai gotong royong dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Tingginya skor pada tiap pernyataan menunjukkan bahwa nilai-nilai gotong royong telah terinternalisasi dengan baik dalam perilaku siswa.

Tabel 4. Capaian Dimensi Gotong Royong Siswa

No	Pernyataan	Skor Total	Jumlah Responden	Rata-rata Skor	Kategori
1	Saya selalu suka membantu menyelesaikan pekerjaan kelompok	4.028	1.007	4	Selalu
2	Saya bersedia bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas	4.028	1.007	4	Selalu
3	Saya selalu menghargai kontribusi orang lain dalam pekerjaan kelompok	4.002	1.007	4	Selalu
4	Saya selalu menghargai pendapat dan kontribusi orang lain dalam kegiatan kelompok	4.000	1.007	4	Selalu
5	Saya senang membantu teman yang kesulitan	3.996	1.007	4	Selalu
6	Saya tidak egois dan mau berbagi dengan orang lain	4.000	1.007	4	Selalu
7	Saya selalu berusaha untuk menyelesaikan masalah bersama dengan teman-teman	4.003	1.007	4	Selalu
8	Saya selalu bersemangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong di sekolah/masyarakat	3.996	1.007	4	Selalu
9	Saya merasa bangga dapat berkontribusi dalam kegiatan gotong royong	4.000	1.007	4	Selalu
10	Saya bisa menerapkan nilai-nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari	4.000	1.007	4	Selalu

Keseluruhan hasil menunjukkan bahwa nilai gotong royong telah melekat kuat dalam keseharian siswa. Sikap membantu, menghargai, bekerja sama, dan partisipatif ditunjukkan secara konsisten oleh siswa dalam konteks pembelajaran maupun kegiatan sosial. Hal ini mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka yang mengedepankan kolaborasi dan penguatan karakter melalui aktivitas nyata.

d. Mandiri

Penelitian ini juga mengkaji dimensi Mandiri yang merupakan salah satu indikator utama dalam Profil Pelajar Pancasila. Dimensi ini menekankan pada kemampuan siswa untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri, memiliki inisiatif, dan mampu mengambil keputusan secara mandiri dalam berbagai situasi. Berdasarkan data hasil angket dari 1.007 siswa kelas IV SD di Kecamatan Tallo, diperoleh bahwa sebagian besar siswa menunjukkan perilaku mandiri

Copyright © 2025 The Author(s)

dengan kategori “Selalu” dalam sembilan dari sepuluh pernyataan. Satu pernyataan menunjukkan kategori “Sering”, yaitu kemampuan siswa dalam mengatur waktu dan aktivitas, yang memperoleh rata-rata skor 3.

Hal ini menunjukkan bahwa sikap mandiri telah cukup terbangun pada diri siswa, meskipun aspek pengelolaan waktu masih memerlukan perhatian dan penguatan lebih lanjut dalam proses pembelajaran dan bimbingan di sekolah.

Tabel 5. Capaian Dimensi Mandiri Siswa

No	Pernyataan	Skor Total	Rata-rata Skor	Kategori
1	Saya selalu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab saya tepat waktu	4.028	4	Selalu
2	Saya mampu mengerjakan tugas dan menyelesaikan masalah secara mandiri	4.017	4	Selalu
3	Saya tidak mudah menyerah dan selalu berusaha menyelesaikan tantangan yang dihadapi	3.994	4	Selalu
4	Saya mampu mengambil keputusan sendiri dengan penuh pertimbangan	3.993	4	Selalu
5	Saya selalu berusaha untuk belajar dan mengembangkan diri	4.000	4	Selalu
6	Saya mampu mengatur waktu dan aktivitas saya dengan baik	3.053	3	Sering
7	Saya selalu menjaga kebersihan dan kerapian diri dan lingkungan sekitar	3.999	4	Selalu
8	Saya mampu mengelola keuangan saya dengan bijak	3.981	4	Selalu
9	Saya selalu berusaha untuk membantu orang lain tanpa diminta	3.995	4	Selalu
10	Saya mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi baru dengan baik	3.982	4	Selalu

Secara umum, siswa menunjukkan karakter mandiri dalam berbagai aspek seperti menyelesaikan tugas, mengambil keputusan, menjaga kerapian, dan inisiatif membantu orang lain. Namun, terdapat catatan khusus pada kemampuan mengatur waktu dan aktivitas, yang masih berada pada kategori “Sering”. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran dan pendampingan yang membantu siswa mengembangkan manajemen waktu secara lebih terstruktur sejak din

e. Bernalar Kritis

Dimensi Bernalar Kritis dalam Profil Pelajar Pancasila mencerminkan kemampuan siswa dalam mengolah informasi, mengevaluasi argumen, serta menarik kesimpulan berdasarkan logika dan bukti. Hasil penelitian terhadap 1.007 siswa kelas IV SD di Kecamatan Tallo menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa berada pada dua kategori, yaitu “Selalu” dan “Sering”. Dari sepuluh indikator yang diuji, dua pernyataan memperoleh rata-rata skor 4 (Selalu), sedangkan delapan lainnya memperoleh skor rata-rata 3 (Sering). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa telah menunjukkan minat terhadap pemikiran kritis, mereka masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut untuk mengembangkan keterampilan analitis secara mendalam terutama dalam mengevaluasi argumen, melihat berbagai sudut pandang, dan menyusun solusi inovatif.

Tabel 6. Capaian Dimensi Bernalar Kritis Siswa

No	Pernyataan	Skor Total	Rata-rata Skor	Kategori
1	Saya selalu mempertanyakan informasi dan mencari sumber yang terpercaya	3.985	4	Selalu
2	Saya dapat menganalisis informasi dan data secara objektif dan logis	3.992	4	Selalu
3	Saya dapat mengidentifikasi bias dan prasangka dalam informasi	3.100	3	Sering
4	Saya dapat menarik kesimpulan yang logis dan didukung oleh bukti	3.117	3	Sering
5	Saya dapat memecahkan masalah dengan berbagai pendekatan dan strategi	3.081	3	Sering
6	Saya dapat melihat berbagai perspektif dan sudut pandang dalam suatu masalah	3.143	3	Sering
7	Saya dapat mengevaluasi argumen dan debat secara kritis	3.088	3	Sering
8	Saya dapat berpikir kreatif dan inovatif untuk menemukan solusi baru	3.079	3	Sering
9	Saya berani mempertanyakan keyakinan dan asumsi saya sendiri	3.098	3	Sering
10	Saya selalu berusaha mengembangkan kemampuan berpikir kritis saya	3.137	3	Sering

Sebagian besar siswa menunjukkan kecenderungan berpikir kritis secara umum, namun belum sepenuhnya mampu mengaplikasikan elemen-elemen berpikir tingkat tinggi seperti berpikir reflektif, mengevaluasi argumen, dan memecahkan masalah dengan pendekatan inovatif. Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan strategi pembelajaran berbasis problem-based learning, diskusi argumentatif, dan eksplorasi multi-perspektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di tingkat dasar.

f. Kreatif.

Dimensi Kreatif pada Profil Pelajar Pancasila mencerminkan kemampuan siswa untuk menghasilkan ide-ide orisinal, terbuka terhadap hal baru, serta mampu mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk. Hasil penelitian terhadap 1.007 siswa kelas IV SD di Kecamatan Tallo menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam dimensi ini memperoleh rata-rata skor 3, yang tergolong dalam kategori “Sering”.

Hal ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki potensi dan kecenderungan untuk berpikir serta bertindak kreatif, namun belum sepenuhnya terbentuk menjadi kebiasaan atau sikap yang konsisten. Ini menjadi sinyal bagi guru dan sekolah untuk memberikan lebih banyak ruang bagi eksplorasi, eksperimen, serta tugas-tugas berbasis proyek yang mendorong kreativitas siswa.

Tabel 7. Capaian Dimensi Kreatif Siswa

No	Pernyataan	Skor Total	Rata-rata Skor	Kategori
1	Saya selalu berusaha untuk menghasilkan ide-ide baru dan kreatif	3.081	3	Sering
2	Saya tidak takut mencoba ide-ide baru, meskipun dianggap "gila"	3.093	3	Sering

Copyright © 2025 The Author(s)

3	Saya dapat melihat berbagai perspektif dalam suatu masalah	3.075	3	Sering
4	Saya selalu belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif	3.052	3	Sering
5	Saya senang dengan hal-hal baru dan menantang	3.088	3	Sering
6	Saya suka membuat hal-hal baru dan orisinal	3.074	3	Sering
7	Saya pandai mengekspresikan diri melalui seni, musik, atau bentuk lainnya	3.075	3	Sering
8	Saya sering menemukan cara-cara kreatif untuk menyelesaikan tugas-tugas	3.064	3	Sering
9	Saya selalu berusaha meningkatkan kemampuan kreatif saya	3.070	3	Sering
10	Saya bangga dengan karya kreatif saya	3.063	3	Sering
11	Saya senang bekerja sama untuk menghasilkan ide-ide baru	3.070	3	Sering
12	Saya menghargai dan mendukung ide orang lain, walaupun berbeda	3.062	3	Sering
13	Saya menciptakan suasana positif untuk kreativitas dalam kelompok	3.093	3	Sering
14	Saya yakin bahwa semua orang punya potensi kreatif	3.091	3	Sering
15	Saya bangga atas pencapaian hasil kerja sama kreatif dengan orang lain	3.067	3	Sering

Secara keseluruhan, siswa menunjukkan frekuensi cukup tinggi dalam perilaku kreatif, seperti menghasilkan ide baru, mengekspresikan diri melalui seni, dan bekerja sama dalam proyek kreatif. Namun, masih diperlukan penguatan pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas seperti project-based learning, integrasi seni dalam mata pelajaran, dan lingkungan belajar yang merangsang ide-ide baru. Dengan memberikan ruang eksplorasi yang lebih luas dan menumbuhkan budaya apresiasi terhadap kreativitas, potensi siswa dalam dimensi ini dapat berkembang lebih optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada siswa kelas IV di Kecamatan Tallo, Kota Makassar telah berhasil menginternalisasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada beberapa dimensi utama. Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia memperoleh capaian yang sangat tinggi, ditandai dengan konsistensi peserta didik dalam melaksanakan praktik keagamaan, menjaga kesopanan, bersikap jujur, serta menghormati perbedaan keyakinan. Demikian pula, dimensi berkebinekaan global memperlihatkan sikap terbuka, toleran, dan apresiatif terhadap keragaman budaya, baik lokal maupun global. Pada aspek gotong royong, mayoritas siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam kerja sama, kepedulian sosial, dan kolaborasi dalam menyelesaikan tugas kelompok maupun kegiatan sekolah. Capaian pada dimensi kemandirian juga relatif tinggi, meskipun aspek pengelolaan waktu masih menunjukkan kategori “sering”, yang mengindikasikan perlunya penguatan kompetensi manajemen diri. Secara keseluruhan, temuan ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual, kolaboratif, dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Di sisi lain, dimensi bernalar kritis dan kreatif masih berada pada kategori "sering", meskipun terdapat beberapa indikator yang sudah mencapai kategori "selalu". Kondisi ini mencerminkan bahwa kemampuan analisis, evaluasi argumen, serta penyusunan solusi inovatif belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kebiasaan belajar siswa. Begitu pula pada dimensi kreatif, meskipun terdapat kecenderungan menghasilkan ide baru dan bereksperimen, siswa masih membutuhkan ruang yang lebih luas untuk mengembangkan ekspresi orisinal melalui pendekatan berbasis proyek, seni, maupun inovasi. Faktor pendukung seperti kebijakan kurikulum yang fleksibel, komitmen guru, peningkatan kapasitas melalui pelatihan, serta dukungan sumber daya pemerintah telah berkontribusi positif terhadap capaian yang diperoleh. Namun demikian, optimalisasi strategi pembelajaran berbasis problem-based learning (PBL) dan project-based learning (PjBL), penguatan asesmen formatif berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), serta pengembangan budaya apresiasi terhadap kreativitas perlu terus dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak signifikan terhadap penguatan karakter, namun masih menyisakan ruang pengembangan pada aspek penalaran kritis dan kreativitas peserta didik.

Temuan penelitian ini yang menunjukkan keberhasilan internalisasi nilai religius, gotong royong, dan kebinekaan global sejalan dengan konsep Profil Pelajar Pancasila (PPP) sebagaimana dijelaskan oleh Anggraena, Sufyadi, dan Maisura (2022). Mereka menegaskan bahwa PPP dirancang untuk menjadi fondasi karakter bangsa melalui enam dimensi utama yang terintegrasi dalam Kurikulum Merdeka. Capaian siswa pada kategori "selalu" dalam aspek religius, toleransi, dan kerja sama juga mendukung hasil kajian Barlian, Solekah, dan Rahayu (2022), yang menekankan bahwa fleksibilitas Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk mengaitkan pembelajaran dengan kebutuhan lokal dan karakter siswa. Dengan demikian, keberhasilan implementasi PPP di Kecamatan Tallo memperlihatkan konsistensi dengan teori bahwa kurikulum yang fleksibel dan kontekstual lebih efektif dalam membangun karakter peserta didik.

Selanjutnya, hasil penelitian yang memperlihatkan dimensi kemandirian sudah relatif tinggi, meskipun aspek pengelolaan waktu masih kurang optimal, juga didukung oleh temuan Priantini, Suarni, dan Adnyana (2022). Mereka menekankan bahwa Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab pribadi, namun memerlukan strategi pedagogis tambahan untuk membentuk manajemen diri. Penekanan serupa disampaikan oleh Rusnaini dkk. (2021), yang menemukan bahwa internalisasi Profil Pelajar Pancasila memerlukan dukungan berkelanjutan dari guru dalam membimbing siswa agar mampu mengelola dirinya secara konsisten. Dengan demikian, catatan kritis penelitian ini pada aspek pengelolaan waktu mengonfirmasi pandangan teoretis bahwa kemandirian bukan hanya terbentuk secara spontan, tetapi harus ditumbuhkan melalui pembelajaran terstruktur.

Adapun capaian dimensi bernalar kritis dan kreatif yang masih berada pada kategori "sering" sesuai dengan hasil penelitian Lubaba dan Alfiansyah (2022), yang menunjukkan bahwa penguatan PPP pada tingkat sekolah dasar masih menghadapi kendala pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal ini juga sejalan dengan analisis Yuliandini, Hamdu, dan Respati (2019) yang menekankan pentingnya instrumen dan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) untuk mendorong penalaran kritis siswa. Selain itu, Sa'diyah dkk. (2023) menambahkan bahwa penguatan kreativitas peserta didik menuntut inovasi pembelajaran berbasis proyek serta keterlibatan guru dalam memberikan ruang eksplorasi. Oleh karena itu, penelitian ini mengonfirmasi bahwa meskipun Kurikulum Merdeka telah mendorong capaian positif pada aspek karakter dasar, penguatan bernalar kritis dan kreatif memerlukan intervensi pedagogis yang lebih mendalam dan sistematis.

Copyright © 2025 The Author(s)

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting terhadap praktik pendidikan dasar dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Pertama, capaian yang tinggi pada dimensi religius, gotong royong, dan kebinekaan global mengindikasikan bahwa penguatan karakter melalui kegiatan rutin sekolah dapat berjalan efektif apabila didukung oleh kebijakan kurikulum yang fleksibel dan komitmen guru yang kuat (Anggraena, Sufyadi, & Maisura, 2022; Barlian, Solekah, & Rahayu, 2022). Hal ini menegaskan bahwa integrasi Profil Pelajar Pancasila (PPP) perlu dipandang bukan sekadar muatan tambahan, melainkan sebagai orientasi utama seluruh aktivitas pembelajaran, baik intrakurikuler maupun kokurikuler.

Kedua, temuan mengenai kemandirian siswa yang relatif tinggi tetapi masih lemah dalam aspek manajemen waktu memberikan dasar bagi sekolah untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih sistematis dalam melatih regulasi diri. Implikasi praktisnya adalah perlunya pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan asesmen formatif yang tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses manajemen waktu dan tanggung jawab siswa (Priantini, Suarni, & Adnyana, 2022; Rusnaini dkk., 2021). Dengan demikian, sekolah dapat berperan lebih aktif dalam menumbuhkan keterampilan manajemen diri yang esensial bagi keberhasilan belajar sepanjang hayat.

Ketiga, rendahnya capaian pada dimensi bernalar kritis dan kreatif menunjukkan perlunya intervensi pedagogis yang lebih inovatif, seperti penggunaan problem-based learning (PBL), project-based learning (PjBL), serta pengembangan instrumen berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) (Lubaba & Alfiansyah, 2022; Yuliandini, Hamdu, & Respati, 2019). Implikasi teoretis dari temuan ini adalah bahwa penerapan Kurikulum Merdeka tidak hanya memerlukan fleksibilitas kebijakan, tetapi juga kesiapan guru untuk merancang pembelajaran yang menantang kemampuan analitis dan kreatif siswa. Oleh karena itu, program pelatihan guru sebaiknya diarahkan pada penguasaan strategi pembelajaran inovatif dan asesmen yang menekankan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV di kabupaten tallo Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa: (1) Dari hasil kuesioner Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa bahwa siswa memiliki pemahaman dan penerapan nilai-nilai keagamaan meliputi pondasi akhlak yang kuat, nilai-nilai sosial tinggi dan moral yang sangat baik, dan kesadaran akan diri dan lingkungan; (2) Dari hasil kuesioner berkebinekaan global bahwa siswa-siswi memiliki pemahaman dan sikap yang sangat positif terhadap keberagaman budaya, sosial, dan global; (3) Dari hasil kuesioner gotong royong bahwa tingkat partisipasi dan pemahaman siswa terhadap nilai gotong royong sangat tinggi dan siswa bakal menjadi generasi yang saling membantu dan peduli; (4) Dari hasil kuesioner mandiri bahwa siswa memiliki inisiatif yang tinggi dan mengindikasikan kemandirian siswa dengan menyelesaian tugas, tidak mudah menyerah, mengambil keputusan, mengembangkan diri, mengelola waktu, menjaga kebersihan dan kerapian, mengelola keuangan, membantu orang lain, dan beradaptasi dengan situasi baru; (5) Dari hasil kuesioner berpikir kritis bahwa siswa memiliki tingkat berpikir kritis yang sangat baik meliputi aktif mencari kebenaran, mampu berpikir analitis, mengenali bias, logis, sistematis, terbuka, reflektif, dan komitmen untuk belajar; (6) Dari hasil kuesioner kreatif bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dalam menghasilkan ide-ide baru, mencoba hal-hal yang tidak konvensional, dan memiliki pandangan yang terbuka terhadap berbagai perspektif; (7) Faktor-faktor yang mempengaruhi profil pelajar pancasila pada implementasi kurikulum Merdeka yaitu Kebijakan yang Fleksibel, Kesadaran Akan Nilai Pancasila di Kecamatan Tallo, Komitmen Guru yang kuat, Peningkatan pelatihan dan pendampingan bagi guru,

Penyediaan sumber daya Pemerintah, dan Pendekatan inklusif; dan (8) Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Capaian Profil Pancasila pada siswa kelas IV di Kecamatan Tallo yaitu kemandirian belajar, toleransi dan kerjasama, dan kepedulian sosial.

References

Anggraena, Y., Sufyadi, S., & Maisura. (2022). *Kajian pengembangan profil pelajar Pancasila* (Edisi 1). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Ashabul Kahfi. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap karakter peserta didik di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Dasar, 5*(2), 139. Diakses dari https://journal.id/jurdir/article/view/402

Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Educational and Language Research, 1*(12), 2105–2118. https://doi.org/10.0000/jelr.112.2105

Dewi Rahmadayanti, & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka: Wujud Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(4), 7177–7178. Tersedia di https://jbasic.org

Falaq, Y. (2022). Penguatan pendidikan karakter dalam skema Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding 2nd International Conference on Islamic Education.* Diakses dari http://103.35.140.33/ICIE

Hamalik, O. (2011). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Heppy, S. A., & Bagja, K. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar: Penjelasan, konsep, keunggulannya yang perlu diketahui. *iNews.id.*

Ismail, S., dkk. (2021). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan Pelajar Pancasila di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 2*(1), 81. https://www.dinastirev.org/JMPIS/article/view

Kurniawaty, J. B., & Widayatmo, S. (2021). Membumikan nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan di Indonesia. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinekaan dan Wawasan Kebangsaan, 1*(1), 20. https://www.journal.unidra.ac.id

Kurniati, I. W., & Artini, N. K. R. S. (2022). Model proses inovasi Kurikulum Merdeka dan implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues, 2*(2), 408–423.

Kusairi, S., et al. (2013). Pengaruh blended learning terhadap penguasaan konsep dan penalaran fisika peserta didik kelas X. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, 9*(1).

Kusumaningrum, R., Arifin, A., & Gunawan. (2017). Pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(1), 16–21.

Lubaba, M. N. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi, 9*(3), 695. https://journalstkippgrisitubondo.ac.id/index.php/edusaintek/article/view/

Mulyasa, E. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Naufal, H., Irkhamni, I., & Yuliyani, M. (2020). Penelitian penerapan program sistem kredit semester menunjang terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan, 1,* 141–148.

Numertayasa, I. W., & Artini, N. K. R. S. (2022). Dampak pembelajaran tatap muka terbatas terhadap kegiatan belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka, 4*(1), 1–4.

Copyright © 2025 The Author(s)

Panginan, V. R., & Susianti. (2022). Pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari perbandingan penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro, 1*(1). ISSN: 2962-0902.

Priantini, D. A. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan platform Merdeka Belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu, 8*(2), 238–244.

Raharjo. (2020). Analisis perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Retjana Pelajaran 1947 sampai Merdeka Belajar 2020. *Pkn Progresif, 15*(1), 78. https://jurnal.uns.ac.id/pknprogresif/article/view/67613

Rusnaini, D., dkk. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional, 27*(2), 238–239. https://journal.ugm.ac.id/jkn/article/view/67613

Sa'diyah, I. S., Oktavia, R., Bisyara, R. S., & Badrudin. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar jenjang SMA: Khazanah multidisiplin. *Jurnal KL, 4*(2). https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kl/article/view/XXX

Sugiyono. (2018). *Metodologi penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Susilawati, E., & Sarifuddin, S. (2022). Internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui penerapan Profil Pelajar Pancasila berbantuan platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik, 25*(2), 161. https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/897

Syamsuddin, S. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dan pengembangan budaya di sekolah. *Al Asma: Journal of Islamic Education, 2*(1), 81–96.

Widoyoko, E. P. (2018). *Teknik penyusunan instrumen penelitian pendidikan kimia.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan Merdeka Belajar (Telaah metode pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education, 6*(1).

Yuliandini, N., Hamdu, G., & Respati, R. (2019). Pengembangan soal tes berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) taksonomi Bloom revisi di sekolah dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6*(1), 37–46.

Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan LKP pada masa pandemi COVID-19. *Journal of Lifelong Learning, 4*(1), 15–22.

Zuriah, N., & Sunaryo, H. (2022). Konstruksi Profil Pelajar Pancasila dalam buku panduan guru PPKn di sekolah dasar. *Jurnal Civic Hukum, 7*(1), 75. http://ejournal.umm.ac.id/index.php/civichukum/article/view/

---Halaman ini sengaja dikosongkan---